

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik datang ke sekolah tidak lain untuk belajar di kelas agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar dan mendapatkan prestasi yang baik. Prestasi yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan, dan gangguan. Namun, masih adanya hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa pada setiap sekolah ada berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Masalah yang dialami oleh siswa ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern yang ada di perkotaan saja, tapi juga di rasakan oleh sekolah di pedesaan dengan segala kemiskinan dan kesederhanaannya. Hanya saja yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

Kesulitan belajar menurut Utami (2020:94-95) merupakan suatu keadaan dimana siswa kurang mampu dalam menghadapi tuntutan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya masih kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini merupakan dimana kondisi siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam proses

pembelajaran, penyebab dari kesulitan belajar ini bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Kesulitan dalam belajar ini menjadi tantang tersendiri yang dihadapi oleh seorang guru.

Kesulitan belajar dapat mempengaruhi kemampuan siswa. Menurut Anzar (2017:54) konsep pembelajaran yang memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Siswa dalam menguasai suatu konsep dalam pembelajaran diharapkan suatu pemecahan masalah menjadi lebih mudah, dan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru seringkali menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya menurut Sugihartono (Magdalena 2021:359) mendefinisikan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang telah ditetapkan. Jadi siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan motivasi oleh guru dan juga orang tua agar membangkitkan semangat dalam belajarnya.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat penghubung dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Dengan kedudukan dan fungsi dari bahasa Indonesia tersebut,

peran pendidik sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Menurut Khair (2018:89) Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang bagaimana keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Selanjutnya menurut Atmazaki (dalam Khair 2018:89) Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik ini memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang sudah ada, baik secara lisan maupun secara tertulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial pada peserta didik.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan guna memberikan pengetahuan tentang makna kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa dan berbicara dengan baik secara lisan maupun tulis. Menurut Magdalena (2021:359) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut sangatlah berkaitan melalui suatu hubungan yang teratur. Menurut Habiburrahman (Magdalena 2021:360)

mengemukakan bahwa kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa SD dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan adanya kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu juga menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada diri siswa.

Menurut Novita (2021:92) Kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi seorang peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya. Rasa percaya diri yang dimiliki akan membuat oleh peserta didik tumbuh dalam pengalaman dan kemampuannya hingga menjadi pribadi yang lebih mandiri. Apabila peserta didik tidak mempunyai rasa percaya diri, maka akan kesulitan untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dapat mengganggu dalam proses belajarnya. oleh karena itu kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap diri seseorang.

Siswa yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri maka dapat menghambat siswa dalam mencapai prestasi di kelas, karena siswa sering tidak merasa yakin akan kemampuannya sendiri dan akan cenderung mudah menyerah. Menurut Tanjung (2017:2) Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan dalam diri seseorang atas kemampuannya diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu merasa cemas, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta

dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Seseorang yang tidak mampu memahami dirinya sendiri, maka akan memunculkan berbagai permasalahan seperti selalu beranggapan dirinya tidak mampu, mudah putus asa, dan juga kurangnya rasa percaya diri. Pentingnya konsep diri dalam kehidupan seseorang akan menentukan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Kepercayaan diri dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan unsur yang penting, karena segala aktivitas pembelajaran di kelas akan berhasil dengan baik kalau siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Kepercayaan diri juga akan mempengaruhi perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi jika siswa kurang memperhatikan secara optimal ketika mengikuti kegiatan pembelajaran maka siswa akan kurang percaya diri atau kurang berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan juga dalam memberikan tanggapan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pengamatan yang dilaksanakan pada bulan September 2021 yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 1 Borang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ada siswa yang antusias dan ada juga siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang kurang antusia merupakan sisiwa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang acuh tak acuh pada saat proses pembelajaran, dapat terlihat dari sikap siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana

tidak semua siswa ikut memperhatikan dan mengutarakan pendapatnya, ada yang suka mengajak temannya mengobrol dan ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengakibatkan mengganggu temannya yang lainnya, dan terlihat ada yang tidak percaya diri pada saat belajar. Aktivitas belajar yang kurang baik maka memiliki hambatan seperti yang telah disebutkan, hal tersebut termasuk dalam kesulitan belajar. Masih terdapat kendala yang dihadapi para siswanya yaitu kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kurangnya rasa kepercayaan diri pada siswa. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal Habiburrahman (Anzar 2017:55). Dengan adanya kendala tersebut masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Wawancara awal yang dilaksanakan dengan wali kelas IV mendapatkan informasi bahwa guru pada saat menjelaskan materi pelajaran terdapat siswa yang sering berbicara sendiri dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung dan akan mengganggu konsentrasi teman yang lainnya dengan begitu akan menyebabkan kesulitan dalam belajarnya, dengan adanya itu siswa akan sulit memahami materi pembelajaran dan juga masih terdapat siswa yang kurang percaya diri pada dirinya sendiri, karena siswa tersebut kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya dan cenderung menyendiri. Pentingnya konsentrasi dalam belajar akan membawa siswa dalam kondisi yang lebih baik. Karena dengan selalu memperhatikan guru pada saat menyampaikan pembelajaran

siswa akan paham dengan materi tersebut dan jika siswa ditunjuk oleh guru siswa akan merasa percaya diri karena siswa tersebut sudah paham dengan materi yang di sampaikan.

Adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilihat dari seberapa kepercayaan diri pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Borang”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang menguasai konsep atau materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi;
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi;
3. Siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini anatar lain:

1. Subjek yang diteliti adalah kelas IV SD Negeri 1 Borang pada bulan September tahun 2021
2. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kepercayaan diri siswa terhadap hasil karya menulis puisi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan masalah latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Borang ?
2. Bagaimana keterkaitan kesulitan belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Borang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Borang.
2. Untuk mengetahui keterkaitan kesulitan belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Borang.

F. Manfaat Penelitian

Bedasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam pendidikan mengenai kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang ditinjau dari kepercayaan diri siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mendorong guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Menumbuhkan wawasan berpikir ilmiah.
- 4) Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi-materi yang dipelajari.
- 2) Meningkatkan rasa keingintahuan siswa.

3) Menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

1) Sebagai pengalaman dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan terkait kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

